



Pengertian Hadits Tarbawi Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam

Ali Imron¹, L. Rian Gunawan²; Murzal³

^{1; 2; 3} Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam
Negeri Mataram NTB. Indonesia

alnakcelo@gmail.com¹ baiganindya02@gmail.com²; murzal@uinmataram.ac.id³

ABSTRAK

Hadits tarbawi, sebagai sumber ajaran Islam yang membahas aspek-aspek pendidikan, memegang peranan krusial dalam pengembangan sistem pendidikan Islam yang komprehensif. Hadits-hadits ini mengandung prinsip-prinsip fundamental, metodologi, dan materi pendidikan yang bersumber langsung dari Rasulullah SAW, sehingga menjadi landasan normatif dalam merumuskan tujuan, kurikulum, dan strategi pembelajaran dalam konteks pendidikan Islam. Penelitian ini, yang menggunakan pendekatan studi pustaka dengan menganalisis berbagai sumber relevan, bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pemahaman tentang hadits tarbawi dan implikasinya terhadap praktik pendidikan Islam kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadits tarbawi mencakup spektrum yang luas dalam pendidikan, meliputi tujuan pendidikan yang holistik, pengembangan kurikulum yang terintegrasi, penerapan metode pembelajaran yang efektif, serta pendefinisian peran guru sebagai teladan dan fasilitator. Implementasi hadits tarbawi dalam pendidikan Islam dapat direalisasikan melalui internalisasi prinsip-prinsip dan metode pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai Islam, seperti keteladanan (*uswatun hasanah*), kasih sayang (*rahmah*), pembiasaan (*ta'dib*), dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, hadits tarbawi berperan vital dalam mewujudkan sistem pendidikan Islam yang tidak hanya komprehensif dalam cakupan materi, tetapi juga efektif dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi implementasi hadits tarbawi dalam konteks pendidikan modern dan tantangan yang dihadapi.

ABSTRACT

Hadith tarbawi, as a source of Islamic teachings that discusses educational aspects, plays a crucial role in the development of a comprehensive Islamic education system. These hadiths contain fundamental principles, methodologies, and educational materials that are directly sourced from the Prophet Muhammad (peace be upon him), thereby becoming a normative foundation in formulating the objectives, curriculum, and learning strategies in the context of Islamic education. This research, which uses a literature review approach by analyzing various relevant sources, aims to deeply examine the understanding of hadith tarbawi and its implications for contemporary Islamic education practices. The research results show that hadith tarbawi covers a wide spectrum in education, including holistic educational objectives, the development of integrated curricula, the application of effective learning methods, as well as the definition of the teacher's

INFO ARTIKEL

History Artikel

Diterima: 23 November, 2024

Direvisi: 27 November, 2024

Disahkan: 29 November, 2024

Dipublikasikan: 30 November, 2024

Keywords:

Hadits Tarbawi, Pendidikan Islam

Korespondensi Penulis:

Ali Imron

Program Studi Pendidikan Agama
Islam Pascasarjana Universitas
Islam Negeri Mataram NTB.
Indonesia

role as a role model and facilitator. The implementation of hadith tarbawi in Islamic education can be realized through the internalization of educational principles and methods that are in harmony with Islamic values, such as exemplary behavior, compassion, habituation, and a student-centered learning approach. Thus, hadith tarbawi plays a vital role in realizing an Islamic education system that is not only comprehensive in terms of material coverage, but also effective in shaping the character and personality of students with noble morals and based on Islamic values. Further research is needed to explore the implementation of hadith tarbawi in the context of modern education and the challenges faced.

PENDAHULUAN

Hadits tarbawi, yang merupakan bagian integral dari khazanah keilmuan Islam, memiliki peran dan posisi yang sangat strategis dalam membentuk dan mengembangkan sistem pendidikan Islam yang komprehensif. Sebagai sumber ajaran Islam kedua setelah Alquran, hadits merupakan komplemen penting dalam memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip, metodologi, serta materi pendidikan yang bersumber langsung dari Rasulullah SAW. (Aziz et al., 2021)

Dalam konteks pendidikan Islam, hadits tarbawi dapat didefinisikan sebagai hadits-hadits Nabi yang secara khusus membahas tentang aspek-aspek pendidikan, seperti tujuan pendidikan, kurikulum, metode pembelajaran, serta peran dan tanggung jawab guru dan peserta didik. (Aziz et al., 2021; Ridwan et al., 2022) Keberadaan hadits tarbawi menjadi sangat penting, mengingat bahwa Rasulullah SAW tidak hanya diutus untuk menyampaikan ajaran agama secara umum, tetapi juga memberikan teladan dalam mendidik dan membimbing umatnya. (Fadriati, 2016) Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap hadits tarbawi dan implementasinya dalam praktik pendidikan Islam kontemporer menjadi suatu keniscayaan. (Hazin & Laila, 2022)

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa celah (gap) dari beberapa penelitian terdahulu dalam kajian hadits tarbawi terkait implementasinya dalam pendidikan Islam. Penelitian Nasution (2021) berfokus pada profesionalisme guru dalam perspektif hadits tarbawi, dengan menyoroti Sunan At-Tirmidzi. Penelitian tersebut mendalami konsep guru sebagai pewaris nabi tetapi terbatas pada aspek karakteristik profesionalisme guru pendidikan Islam. Sementara itu, penelitian Aziz (2022) lebih mengarah pada pendidikan karakter berbasis nilai-nilai moral dari hadits tarbawi, tetapi hanya membahas pengaplikasian nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari tanpa menyoroti pendidikan secara holistik. Berbeda lagi, Zarnuji (2017) mengkaji metode teknis menghafal hadits tarbawi di perguruan tinggi Islam, yang berfokus pada efektivitas metode pembelajaran tanpa membahas implementasi yang lebih komprehensif dalam sistem pendidikan Islam.

Dari segi tematik, belum ada penelitian yang secara menyeluruh mengkaji konsep dasar hadits tarbawi dan implementasinya dalam pendidikan Islam, baik dari aspek metodologis, aplikatif, maupun relevansinya untuk berbagai jenjang pendidikan. Pendekatan implementasi dalam penelitian-penelitian sebelumnya juga cenderung parsial. Misalnya, fokus pada peran guru (Nasution), pendidikan karakter (Aziz), atau metode hafalan (Zarnuji), sehingga pendekatan holistik dan sistematis dalam implementasi nilai-nilai hadits tarbawi masih menjadi wilayah yang belum dieksplorasi.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan nilai-nilai hadits tarbawi ke dalam konsep pendidikan Islam secara holistik, mencakup dimensi intelektual, spiritual, dan moral. Selain itu, penelitian ini memberikan fokus pada implementasi praktis dengan menunjukkan bagaimana konsep-konsep hadits tarbawi dapat diterapkan dalam sistem pendidikan Islam modern, baik di lembaga formal maupun nonformal. Dalam konteks era modern, penelitian ini juga relevan karena mengaitkan hadits tarbawi dengan tantangan globalisasi dan digitalisasi, yang jarang menjadi sorotan penelitian sebelumnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat

multiaspek, dengan strategi aplikatif yang mengintegrasikan teori hadits tarbawi dengan praktik pendidikan modern.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif konsep hadits tarbawi dan menjelaskan implikasinya terhadap pengembangan sistem pendidikan Islam yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam pembahasan selanjutnya, akan diuraikan secara rinci tentang pemahaman hadits tarbawi dan bagaimana implementasinya dalam praktik pendidikan Islam, dengan harapan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya mewujudkan sistem pendidikan Islam yang holistik dan transformatif.

Penelitian ini berfokus pada kajian hadits tarbawi dan relevansinya dalam pendidikan Islam kontemporer. Rumusan masalah yang dikaji meliputi: definisi hadits tarbawi; implementasi hadits tarbawi dalam pendidikan Islam kontemporer; dan kontribusi hadits tarbawi terhadap pengembangan sistem pendidikan Islam yang komprehensif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konsep hadits tarbawi dan menganalisis penerapannya dalam praktik pendidikan Islam masa kini, serta mengidentifikasi kontribusinya dalam membangun sistem pendidikan Islam yang holistik. Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang hadits tarbawi dan aplikasinya dalam pendidikan, sehingga dapat menjadi referensi bagi para pendidik, peneliti, dan praktisi pendidikan Islam dalam mengembangkan model pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research) sebagai strategi utama dalam pengumpulan dan analisis data. (Watunglawar & Leba, 2020) Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman yang mendalam tentang konsep hadits tarbawi dan implikasinya terhadap pendidikan Islam, yang memerlukan interpretasi dan analisis data tekstual secara komprehensif. Metode studi pustaka dianggap tepat karena data yang dibutuhkan berupa teks-teks hadits dan literatur terkait yang tersedia dalam berbagai sumber tertulis. (Burhanudin, 2016)

Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan identifikasi dan klasifikasi terhadap hadits-hadits tarbawi yang terdapat dalam kitab-kitab hadits, serta menggali informasi pendukung dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah. Data-data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan content analysis, yaitu dengan memahami, menafsirkan, dan menyimpulkan makna yang terkandung dalam teks-teks tersebut. (Amri et al., 2022. Anwar, (2022) menyatakan bahwa melalui pendekatan dan metode penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang hadits tarbawi dan implementasinya dalam konteks pendidikan Islam kontemporer.

Sumber data dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari hadits-hadits tarbawi yang terdapat dalam kitab-kitab hadits otoritatif, seperti *Shahih Bukhari*, *Shahih Muslim*, dan lainnya. Hadits-hadits ini dipilih secara cermat berdasarkan relevansi dan kesahihannya (sanad dan matan) untuk memastikan keabsahan data yang digunakan. (Bakar & Adiwijaya, 2021) Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur terkait, seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang membahas tentang hadits tarbawi dan implementasinya dalam pendidikan Islam. (Kurniawan et al., 2023) Data sekunder ini berfungsi sebagai pendukung dan penguat dalam menganalisis dan menginterpretasi data primer.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis, yaitu identifikasi, klasifikasi, dan analisis terhadap sumber-sumber relevan. Tahap identifikasi melibatkan pencarian dan pemilihan sumber data yang relevan dengan topik penelitian. Selanjutnya, data yang terkumpul

diklasifikasikan berdasarkan tema dan kategori tertentu untuk memudahkan proses analisis. Tahap analisis data dilakukan secara deskriptif-analitik, dengan cara memahami, menginterpretasi, dan mensintesis konsep-konsep dari hadits tarbawi dan penerapannya dalam pendidikan Islam. Proses analisis ini bertujuan untuk menggali makna dan implikasi dari hadits tarbawi dalam konteks pendidikan Islam kontemporer.

HASIL

Definisi Hadits Tarbawi

Hadits tarbawi dapat didefinisikan sebagai hadits-hadits Nabi Muhammad SAW yang secara khusus membahas tentang aspek-aspek pendidikan, baik yang berkaitan dengan tujuan, kurikulum, metode, maupun peran dan tanggung jawab guru dan peserta didik. (Zakiyah, 2018) Keberadaan hadits tarbawi menjadi sangat penting, karena Rasulullah SAW tidak hanya diutus untuk menyampaikan ajaran agama secara umum, tetapi juga memberikan teladan dalam mendidik dan membimbing umatnya. (Senjaya et al., 2023)

Dalam memahami hadits tarbawi, para ulama memperkenalkan konsep "tafsir tarbawi" (tafsir pendidikan), yaitu upaya untuk menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi yang berkaitan dengan aspek-aspek pendidikan. (Rosidin, 2018) Tafsir tarbawi berupaya untuk mengeksplorasi pemikiran dan konsep-konsep pendidikan yang terkandung dalam sumber-sumber utama ajaran Islam, sehingga dapat dijadikan sebagai landasan bagi pengembangan sistem pendidikan Islam yang komprehensif.

Implementasi Hadits Tarbawi dalam Pendidikan Islam Kontemporer

1. Implementasi hadits tarbawi dalam pendidikan Islam kontemporer dapat diwujudkan melalui beberapa aspek, di antaranya:
2. Tujuan Pendidikan Islam: Hadits tarbawi memberikan arahan yang jelas bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (insan kamil). (Aziz et al., 2021) Hal ini sejalan dengan konsep insan kamil (manusia paripurna) yang menjadi cita-cita dalam pendidikan Islam.
3. Kurikulum Pendidikan Islam: Hadits tarbawi dapat menjadi sumber dalam mengembangkan kurikulum pendidikan Islam yang holistik, mencakup aspek spiritual, intelektual, emosional, dan sosial. (Ridwan et al., 2022) Kurikulum berbasis hadits tarbawi dapat memperkenalkan peserta didik pada nilai-nilai dan keteladanan Rasulullah SAW.
4. Metode Pembelajaran: Hadits tarbawi memberikan inspirasi bagi pengembangan model-model pembelajaran yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti metode qishah (kisah), ibrah (pembelajaran melalui teladan), dan lain-lain. (Aziz et al., 2021) Penerapan metode pembelajaran berbasis hadits dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, bermakna, dan menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik.
5. Kompetensi Guru: Hadits tarbawi menekankan pentingnya kompetensi dan keteladanan guru dalam mendidik peserta didik. Guru dalam pendidikan Islam harus memiliki kompetensi intelektual, spiritual, dan sosial yang memadai agar dapat memberikan pengajaran dan pendidikan yang berkualitas.

Dengan demikian, implementasi hadits tarbawi dalam pendidikan Islam kontemporer sangat penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

PEMBAHASAN

Hadits tarbawi, sebagai sumber ajaran Nabi Muhammad SAW yang berfokus pada pendidikan, memiliki peran krusial dalam membentuk sistem pendidikan Islam yang komprehensif.

Definisi hadits tarbawi mencakup segala aspek pendidikan, mulai dari tujuan, kurikulum, metode pengajaran, hingga peran guru dan peserta didik. Signifikansi hadits tarbawi ditekankan oleh peran Rasulullah sebagai teladan dalam mendidik dan membimbing umatnya. (Amrulloh, 2018)

Konsep "tafsir tarbawi" muncul sebagai metode untuk menginterpretasi ayat Al-Qur'an dan hadits yang relevan dengan pendidikan. Tafsir ini bertujuan untuk menggali pemikiran dan konsep pendidikan yang terkandung dalam sumber utama ajaran Islam, sehingga dapat menjadi landasan pengembangan sistem pendidikan Islam yang holistik. (Fadriati, 2016) Implementasi hadits tarbawi dalam pendidikan Islam kontemporer dapat diwujudkan melalui berbagai aspek, seperti tujuan, kurikulum, metode pembelajaran, dan kompetensi guru.

Hadits tarbawi dalam pendidikan Islam kontemporer dapat dilihat dalam beberapa aspek. *Pertama*, tujuan pendidikan Islam diarahkan pada pembentukan insan kamil, yaitu manusia beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. (Suriadi & Mursidin, 2020) *Kedua*, hadits tarbawi menjadi sumber pengembangan kurikulum holistik yang mencakup aspek spiritual, intelektual, emosional, dan sosial. (Afor et al., 2022) *Ketiga*, hadits tarbawi menginspirasi metode pembelajaran yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti *qishab* dan *ibrah*, yang bertujuan menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. (Wirdati & Sulaiman, 2018) *Keempat*, hadits tarbawi menekankan pentingnya kompetensi dan keteladanan guru dalam mendidik peserta didik, meliputi kompetensi intelektual, spiritual, dan sosial. (Rambe et al., 2022) Dengan demikian, implementasi hadits tarbawi dalam pendidikan Islam kontemporer sangat penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam yang komprehensif.

Temuan penelitian ini konsisten dengan beberapa literatur terdahulu. Aziz et al. (2021) menyoroti bahwa tujuan pendidikan Islam berdasarkan hadits tarbawi adalah membentuk manusia beriman dan berakhlak mulia, sejalan dengan konsep insan kamil. Namun, penelitian ini memperluas fokus dengan mengeksplorasi aspek implementasi praktis, yang belum banyak dibahas oleh studi sebelumnya seperti Nasution (2021), yang hanya menekankan peran guru sebagai pewaris Nabi. Sementara Zarnuji (2017) berfokus pada metode hafalan, penelitian ini menekankan metode pembelajaran berbasis kisah dan ibrah yang lebih aplikatif dan kontekstual.

Hasil penelitian ini berkontribusi dalam dua aspek utama:

1. Kontribusi Teoretis: Penelitian ini memperkaya literatur pendidikan Islam dengan menjelaskan konsep hadits tarbawi secara komprehensif. Kajian ini juga memberikan pemahaman baru tentang relevansi hadits tarbawi dalam era digitalisasi dan globalisasi.
2. Kontribusi Praktis: Penelitian ini memberikan panduan implementasi, seperti integrasi nilai-nilai hadits dalam kurikulum pendidikan Islam, pengembangan metode pembelajaran berbasis ajaran Nabi, dan penguatan kompetensi guru sebagai teladan. Hal ini relevan untuk pengembangan sistem pendidikan formal maupun nonformal di berbagai jenjang pendidikan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, cakupan data terbatas pada kajian literatur tanpa melibatkan pengumpulan data empiris secara langsung. Kedua, fokus penelitian lebih pada implementasi nilai-nilai hadits tarbawi dalam pendidikan Islam tanpa mengeksplorasi secara mendalam dinamika konteks sosial-budaya di berbagai wilayah. Ketiga, pendekatan penelitian belum menjangkau evaluasi langsung terhadap efektivitas implementasi hadits tarbawi di lembaga pendidikan tertentu.

Pembahasan ini menunjukkan bahwa hadits tarbawi memiliki peran strategis dalam membangun sistem pendidikan Islam yang holistik. Dengan memadukan aspek spiritual, intelektual, dan sosial, implementasi nilai-nilai hadits tarbawi mampu menjawab tantangan kontemporer dalam pendidikan Islam. Temuan ini memberikan landasan bagi penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan evaluasi empiris terhadap implementasi konsep-konsep ini di

berbagai lembaga pendidikan Islam. Dengan demikian, pembahasan ini memberikan konteks yang lebih luas untuk memahami pentingnya integrasi nilai-nilai hadits tarbawi dalam pendidikan Islam dan relevansinya bagi tantangan modern.

KESIMPULAN

Hadis tarbawi merupakan kumpulan sabda Nabi Muhammad SAW yang secara khusus mengkaji aspek-aspek pendidikan. Keberadaan hadits tarbawi menjadi sangat penting, karena Rasulullah SAW tidak hanya diutus untuk menyampaikan ajaran agama secara umum, tetapi juga memberikan teladan dalam mendidik dan membimbing umatnya. Penerapan hadits tarbawi dalam pendidikan Islam kontemporer dapat diwujudkan melalui beberapa domain, seperti tujuan pendidikan, kurikulum, metode pembelajaran, dan kompetensi guru. Implementasi ini dapat menciptakan sistem pendidikan Islam yang komprehensif, sesuai dengan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits. Dengan memperhatikan konsep dan implementasi hadits tarbawi, pendidikan Islam dapat menjadi sarana yang efektif untuk membentuk generasi Muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, sehingga mampu mewujudkan cita-cita Islam dalam membangun peradaban manusia yang luhur. Dalam konteks pendidikan Islam, hadits tarbawi memiliki peran yang sangat penting. Hadits tarbawi menjadi sumber inspirasi dalam mengembangkan sistem pendidikan Islam yang selaras dengan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.

DAFTAR PUSTAKA

- Afor, S., Arkiang, F., Ola, M. I., & Yanti, S. I. (2022). Efektivitas Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. In S. Afor, F. Arkiang, M. I. Ola, & S. I. Yanti, *Urwatul Wutsqo Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* (Vol. 11, Issue 2, p. 164). <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v11i2.589>
- Amri, K., Syaifuddin, M., & Tambak, S. (2022). Supervisi Akademik Dan Supportive Dalam Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. In K. Amri, M. Syaifuddin, & S. Tambak, *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* (Vol. 3, Issue 2, p. 884). <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1177>
- Amrulloh, A. (2018). Pseudo-Hadis Seputar Pendidikan Islam dan Sebarannya di Internet. In A. Amrulloh, *Riwayah Jurnal Studi Hadis* (Vol. 4, Issue 1, p. 125). Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus. <https://doi.org/10.21043/riwayah.v4i1.2815>
- Anwar, M. R. (2022). Problematika Guru PAI Dalam Pembelajaran Daring Di UPTD SD Negeri 8 Mendo Barat. In M. R. Anwar, *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* (Vol. 5, Issue 2, p. 343). <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2916>
- Aziz, A. A., Hidayatullah, A. S., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. In A. A. Aziz, A. S. Hidayatullah, U. Ruswandi, & B. S. Arifin, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* (Vol. 9, Issue 1, p. 63). <https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.542>
- Aziz, M. M. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Dalam Tinjauan Hadits : Studi Analisis Tentang Hadits-Hadits Tarbawi. *Journal Islamic Studies*, 1(02), 71–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.32478/r9bt4g07>
- Bakar, M. Y. A., & Adiwijaya, A. (2021). Klasifikasi Teks Hadis Bukhari Terjemahan Indonesia Menggunakan Recurrent Convolutional Neural Network (CRNN). In M. Y. A. Bakar & A. Adiwijaya, *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer* (Vol. 8, Issue 5, p. 907). Brawijaya University. <https://doi.org/10.25126/jtiik.2021853750>

- Burhanudin, U. (2016). Landasan Metodologis Teologi Pendidikan Islam. In U. Burhanudin, Deleted Journal (Vol. 27, Issue 2, p. 255). <https://doi.org/10.15575/jpi.v27i2.510>
- Fadriati, F. (2016). Prinsip-Prinsip Metode Pendidikan Islam Dalam Alquran. In F. Fadriati, Ta dib (Vol. 15, Issue 1). Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Prof. Dr. H. Mahmud Yunus. <https://doi.org/10.31958/jt.v15i1.220>
- Hazin, M., & Laila, A. (2022). Problematika Manajemen Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Kampus Umum. In M. Hazin & A. Laila, AKSI Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (Vol. 1, Issue 1, p. 71). <https://doi.org/10.37348/aksi.v1i1.205>
- Kurniawan, D., Jaenullah, J., Jannah, S. R., Setiawan, D., & Mispani, M. (2023). Strategy For Increasing The Learning Qur'an Hadits Quality For The Students' Religious Character. In D. Kurniawan, J. Jaenullah, S. R. Jannah, D. Setiawan, & M. Mispani, Jurnal As-Salam (Vol. 7, Issue 1, p. 57). <https://doi.org/10.37249/assalam.v7i1.583>
- Nasution, N. (2021). Guru Professional Dalam Perspektif Hadits Tarbawi (Telaah Dalam Kitab Sunan At-Turmudzi Karya Syekh Abu Isa Muhammad Ibnu Isa Ibnu Saurah). Andragogi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, 3(1), 33–42. <https://doi.org/10.33474/ja.v3i1.11088>
- Rambe, S. K., Jf, N. Z., Albi, N. A., & Pratama, Y. (2022). Ruang Lingkup dan Pelatihan Keprofesian Guru Pendidikan Agama Islam. In S. K. Rambe, N. Z. Jf, N. A. Albi, & Y. Pratama, Abdi Cendekia Jurnal Pengabdian Masyarakat (Vol. 1, Issue 1, p. 22). <https://doi.org/10.61253/abdicendekia.v1i1.32>
- Ridwan, A., Pasaribu, S., Drajat, A., & Salminawati, S. (2022). The Concept of Children's Education from The Qur'an Perspect. In A. Ridwan, S. Pasaribu, A. Drajat, & S. Salminawati, Jurnal Basicedu (Vol. 6, Issue 2, p. 2231). Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2408>
- Rosidin, M. (2018). Reading Tafsīr Tarbawī (Qur'ānic Educational Interpretation) of Abuddin Nata from the Perspective of Paul Ricoeur's Hermeneutics. In M. Rosidin, Al-Bayan Journal of Qur'an and Hadith Studies (Vol. 16, Issue 1, p. 1). Brill. <https://doi.org/10.1163/22321969-12340056>
- Senjaya, S., Kosasih, A., Hermawan, W., & Oki, A. (2023). Implementasi Tadabbur Berbasis Maqāṣid Al-Qur'an. In S. Senjaya, A. Kosasih, W. Hermawan, & A. Oki, ZAD Al-Mufassirin (Vol. 5, Issue 1, p. 78). <https://doi.org/10.55759/zam.v5i1.65>
- Suriadi, S., & Mursidin, M. (2020). Teori – Teori Pengembangan Pendidik: Sebuah Tinjauan Ilmu Pendidikan Islam. In S. Suriadi & M. Mursidin, Jurnal Al-Qiyam (Vol. 1, Issue 1, p. 51). <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v1i1.127>
- Watunglawar, B., & Leba, K. (2020). Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pesrpektif Dialektis. In B. Watunglawar & K. Leba, Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila dan Kewarganegaraan) (Vol. 1, Issue 1, p. 10). Tanjungpura University. <https://doi.org/10.26418/jppkn.v1i1.40127>
- Wirdati, W., & Sulaiman, S. (2018). Azas-Azas Pembelajaran Kontekstual Dalam Perspektif Islam. In W. Wirdati & S. Sulaiman, Ta dib (Vol. 21, Issue 1, p. 29). Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Prof. Dr. H. Mahmud Yunus. <https://doi.org/10.31958/jt.v21i1.1039>
- Zakiah, F. (2018). Qadliyah al-Dalalah fi 'Ilm al-Tarbiyah al-Islamiyyah. In F. Zakiah, ALSINATUNA (Vol. 3, Issue 2, p. 150). IAIN Pekalongan. <https://doi.org/10.28918/alsinatuna.v3i2.1346>
- Zarnuji, A. (2017). Implementasi Metode Preview, Question, Read, Reflect, Recite & Review dalam Menghafal Hadits pada Mata Kuliah Hadits Tarbawi. Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah, 1(01), 134. <https://doi.org/10.32332/tapis.v1i01.732>